

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN OPINI DALAM BENTUK
ARTIKEL MENGGUNAKAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* SISWA KELAS XII
MAN 1 KOTA BANDUNG**

IIS SUHARTI

MAN 1 Kota Bandung

e-mail: iissuhartimamun@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini meningkatkan kemampuan penyusunan opini dalam bentuk artikel menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* siswa kelas XII IPS-C Semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 MAN 1 Kota Bandung. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Peningkatan hasil penelitian dari siklus I ke siklus II memang tidak banyak tapi sudah membuktikan dan menguatkan keberhasilan penelitian ini. Hasil peningkatan tiap aspek dapat dijelaskan dari aspek isi adalah 0.19, aspek struktur : 0.03, aspek kaidah kebahasaan : 0.06, nilai total klasikal : 0.10. Aspek isi, mengalami perubahan dari predikat A- menjadi A. Peserta didik pada siklus I berjumlah 33 orang bernilai sangat baik dan dua orang baik menjadi 25 orang sangat baik pada siklus II. Hal ini karena tema yang dipilih lebih dikuasai peserta didik. Aspek struktur mengalami kenaikan 32,68. Hal ini dapat dipahami karena peserta didik sudah paham betul struktur teks opini/editorial . Semua peserta didik yang berjumlah 33 mendapat nilai sangat baik pada siklus I dan siklus II. Aspek struktur tidak mengalami perubahan. Peserta didik pada siklus I berjumlah 33 siswa mendapat nilai sangat baik dan satu bernilai baik menjadi semua peserta didik berjumlah 33 siswa mendapat nilai sangat baik. Nilai total klasikal mengalami kenaikan 0.00. Peserta didik pada siklus I berjumlah 33 mendapat nilai sangat baik dan dua orang mendapat nilai baik menjadi 33 siswa mendapat nilai sangat baik pada siklus II. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam Penelitian ini, maka kemudian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa.

Kata Kunci: Artikel, strategi pembelajaran, Opini

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the ability to compose opinions in the form of articles using the *Think Talk Write (TTW)* strategy for class XII IPS-C Semester 2 academic year 2021/2022 MAN 1 Bandung City. This type of research uses a Classroom Action Research (CAR) design which consists of 2 cycles. The increase in research results from cycle I to cycle II is not much, but it has proven and strengthened the success of this research. The results of the increase in each aspect can be explained from the content aspect which is 0.19, the structural aspect: 0.03, the linguistic conventions aspect: 0.06, the classical total score: 0.10. The content aspect underwent a change from the predicate A- to A. Students in cycle I totaled 33 people with very good grades and two good people became 25 very good people in cycle II. This is because the selected theme is more controlled by students. The structural aspect experienced an increase of 32.68. This can be understood because students already understand the structure of opinion/editorial texts. All 33 students scored very well in cycle I and cycle II. Structural aspects have not changed. Students in cycle I totaled 33 students got very good scores and one had good grades so all 33 students got very good grades. The total classical value has increased by 0.00. 33 students in cycle I got very good scores and two people got good grades to 33 students got very good grades in cycle II. Based on the results and discussion in this study, it can then be concluded that the following actions in this study are considered successful if in the implementation of student actions.

Keywords: Articles, learning strategies, Opinions

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Sekolah harus dengan sadar membina cipta, rasa, dan karsa siswanya. Sekolah juga harus melakukan pembinaan kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu stimulus atau rangsangan yang dapat menantang siswa untuk merasa terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Peranan guru hanyalah sebagai motivator dan pembimbing atau pemimpin pembelajaran yang demokratis, sehingga diharapkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok untuk menyelesaikan masalah atas bimbingan guru.

Pembelajaran perlu diciptakan suatu kegiatan dan suasana belajar yang memungkinkan berkembangnya semua dimensi dalam pendidikan, seperti watak, kepribadian, intelektual, emosional, dan sosial. Dengan demikian diharapkan tercapai kemajuan dan perkembangan yang seimbang antara semua dimensi tersebut. Strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai dimensi di atas adalah strategi pembelajaran yang berfokus belajar bagaimana seharusnya belajar. Strategi ini harus menekankan pada perkembangan kemampuan intelektual yang tinggi, memiliki kepekaan (sensitif) terhadap kemajuan belajar dari tingkat konseptual rendah ke tingkat intelektual tinggi.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung merupakan salah satu Madrasah yang konsisten dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, dan terampil, terutama mempersiapkan siswanya agar mampu menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang berkualitas merupakan produk suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Hal ini didukung oleh penentu keberhasilan yaitu guru. Interaksi antara guru dengan siswa disini sangat berpengaruh penting untuk menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif. Belajar tidak harus selalu berpusat pada guru sebagai tenaga pendidik, tetapi siswa harus lebih aktif. Oleh karena itu, siswa harus dibimbing agar lebih aktif dalam menemukan sesuatu yang dipelajarinya. Selain itu keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan juga oleh beberapa hal yakni penguasaan materi belajar, tujuan, metode, media/alat peraga serta lingkungan belajar yang kondusif.

Kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media (Gerlach & Ely dalam Ibrahim, et.al., 2001) adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua, kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. Ketiga, kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang diangkat adalah observasi dan wawancara Kompetensi Dasar Teks Opini khususnya pada memproduksi teks opini/artikel pada siswa kelas XII IPS-C MAN 1 Kota Bandung diperoleh data bahwa minat dan kemampuan siswa memproduksi teks opini dalam bentuk artikel belum memuaskan hasilnya.

Teks editorial atau tajuk rencana yakni artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan dari media yang bersangkutan terhadap peristiwa yang sedang menjadi sorotan.

Copyright (c) 2022 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

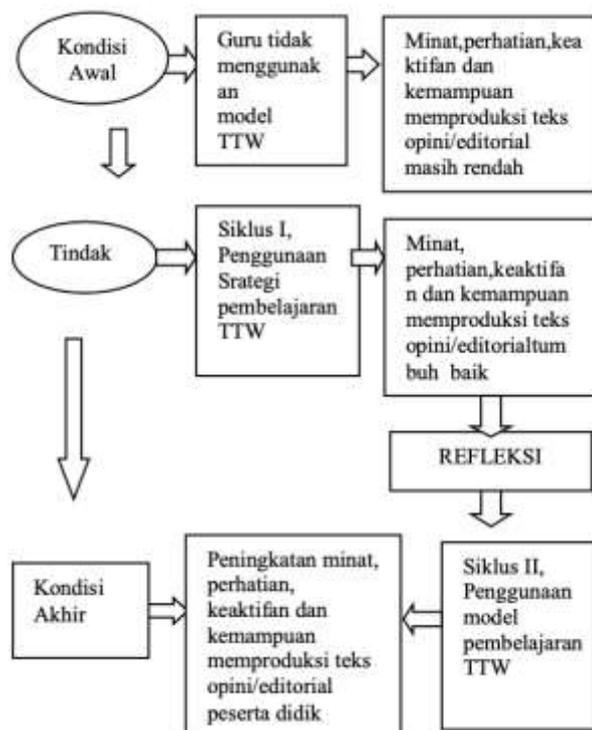
(Kosasih.2013:195) Dalam teks editorial diungkapkan fakta peristiwa atau masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik, penilaian, dan saran, atau permasalahan, dan harapan redaksi peran serta pembaca.

Strategi *TTW* merupakan model pembelajaran kooperatif yang pada dasarnya merupakan strategi belajar melalui tahapan berfikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*). Strategi ini pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (1996: 82) menyatakan bahwa “The think-talk-write strategy builds in time for thought and reflection and for the organization of ideas and the testing of those ideas before students are expected to write. The flow of communication progresses from student engaging in thought or reflective dialogue with themselves, to talking and sharing ideas with one another, to writing”. Strategi *TTW* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks matematika atau berisi cerita matematika kemudian membuat catatan tentang apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan peserta didik membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan kedalam bahasa mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan di Kelas XII IPS-C MAN 1 Kota Bandung. Penelitian pada bulan Februari 2022 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas di Kelas XII IPS-C Semester 2 yang berjumlah 33 siswa. Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan pemahaman siswa dalam menulis opini dalam bentuk artikel. Metode yang digunakan adalah metode diskusi. Desain penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*,) dan refleksi (*reflect*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penunjangnya berupa hasil pengamatan dengan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil karangan siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap meliputi (a) tahap perencanaan (b) tahap tindakan (c) tahap pengamatan (d) tahap refleksi. Siklus I dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan memproduksi teks opini/editorial. Tahapan pelaksanaan tindakan siklus dapat dijelaskan sebagai berikut, tahap perencanaan yaitu dengan menyusun RPP, menyiapkan lembar penilaian, lembar observasi, pedoman wawancara. Tahap pelaksanaan dengan menerapkan strategi pembelajaran *TTW* yang meliputi tiga kegiatan yaitu siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*Think*), siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*Talk*), dan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*). Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto (2010) merupakan penelitian yang bersiklus, terdiri dari rencana, aksi, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang, diagramnya sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas Dengan Model TTW

Penilaian dan pengukuran tingkat keberhasilan dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami teks cerita opini setelah diberikan tindakan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan hasil pretes (karangan eksposisi sebelum tindakan), hasil siklus I dan siklus II dengan kriteria tertentu. Jika berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu sebesar 85% menunjukkan bahwa hasil siklus II lebih baik dari siklus I, dan siklus I lebih baik dari hasil kegiatan studi pendahuluan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

Peserta didik sebagian besar lebih dari 60% menyatakan sulit, hanya sekitar 20% yang menyatakan sedikit mudah sedangkan yang 20% hanya diam saja tanpa komentar apa-apa. Aspek penilaian kinerja untuk keterampilan menganalisis dan memproduksi teks opini/editorial meliputi aspek, (a) struktur teks opini/editorial meliputi pernyataan pendapat (thesis), argumentasi, dan penegasan ulang, (b) kaidah kebahasaan teks opini/editorial meliputi adverbial (kata keterangan), konjungsi, dan verba material, verba mental, dan verba relasional.

Siklus I

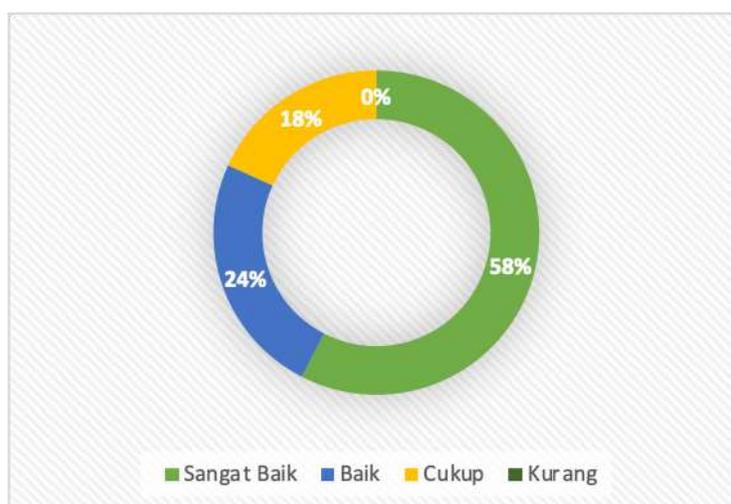
Berdasarkan analisis terhadap data hasil tes siswa pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap teks opini meningkat, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mencapai 62 (predikat cukup). Hasil ini sejalan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, yaitu dengan menggunakan metode diskusi.

Ditinjau dari hasil tes pada masing-masing juga terjadi peningkatan. Namun, hasil ini masih belum dapat dikatakan berhasil karena diidentifikasi siswa yang mendapat nilai kurang. Siswa yang memperoleh nilai kurang mencapai 7 orang (21,88%), nilai cukup

mencapai 12 (34,38%), nilai baik 9 orang (28,13%), dan nilai sangat baik mencapai 5 orang (15,63%). Hasil tes pada siklus I dapat ditunjukkan pada Tabel 1, sedangkan prosentase siswa berdasarkan predikat nilai dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Hasil tes pemahaman siswa terhadap teks opini siklus I

No	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	5	15,63%
2	Baik	9	28,13%
3	Cukup	11	34,38%
4	Kurang	8	21,88%
Jumlah		33	100,00%



Gambar 1. Prosentase hasil tes siswa berdasarkan predikat nilai pada siklus I

Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari apa yang sudah diterapkan pada siklus I. Hasil tes yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap teksopini dapat dilihat pada Tabel 2.

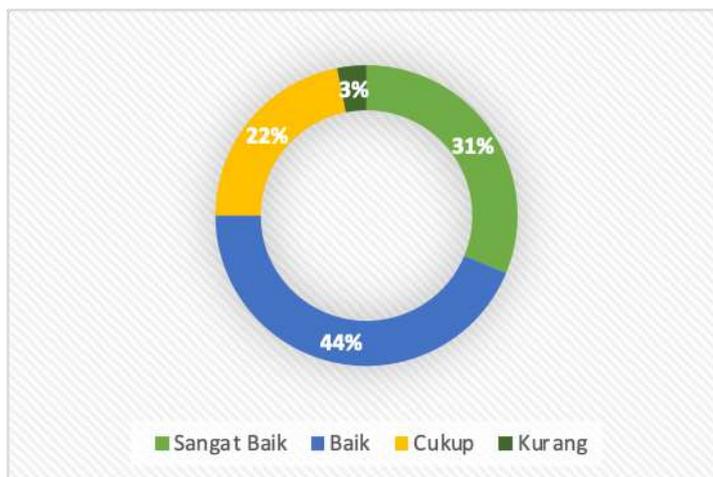
Tabel 2. Hasil tes pemahaman siswa terhadap teksopini siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	10	31,25%
2	Baik	14	43,75%
3	Cukup	7	21,88%
4	Kurang	2	3,13%
Jumlah		33	100,00%

Hasil kemampuan siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I. Peningkatan hasil yang diperoleh siswa dapat dilihat nilai rata-rata seluruh siswa yang mencapai 87 (predikat sangat baik), disamping itu peningkatan hasil juga terjadi nilai yang diperoleh masing-masing siswa.

Prosentase jumlah siswa berdasarkan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai baik sampai baik mengalami peningkatan, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang sampai cukup mengalami penurunan.

Siswa yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah 10 orang (31,25%), nilai baik 14 orang (43,75%), nilai cukup 8 orang (21,88%), dan siswa dengan nilai kurang berjumlah 1 orang (3,13%). Peningkatan nilai yang diperoleh pada siklus II ini dikarenakan siswa sudah banyak yang terlibat dalam proses pembelajaran atau diskusi. prosentase siswa berdasarkan predikat nilai pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Prosentase hasil tes siswa berdasarkan predikat nilai pada siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus I, maka kemudian diidentifikasi permasalahan dan hambatan yang dijumpai pada siklus I. Permasalahan yang diidentifikasi adalah belum maksimalnya teknik diskusi yang digunakan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil yang didapat masuk ketegori cukup. Langkah selanjutnya, peneliti menyusun kembali rencana kegiatan yang mengacu pada kekurangan yang belum tercapai, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

Pada siklus kedua, peneliti merencanakan untuk menggunakan teknik pembelajaran diskusi yang lebih baik dan terarah. Hal ini dilakukan karena pada proses pembelajaran pada siklus I dengan teknik diskusi belum dipraktikan secara baik, sehingga hasilnya belum maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh, untuk siklus berikutnya menerapkan teknik diskusi yang lebih baik dan serius, agar proses pembelajaran menyimpulkan isi bacaan dapat meningkat. Hal ini perlu dibuat rekomendasinya.

Rerkomendasi yang dibuat untuk perbaikan siklus berikutnya adalah :

1. RPP yang dibuat lebih rinci untuk memperjelas kegiatan pembelajaran dengan teknik diskusi
2. Dalam penyampaian materi harus lebih plan dan jelas, sehingga mudah dipahami
3. Memperbaiki proses pembelajaran dan teknik diskusi yang lebih baik dan terarah, agar siswa dengan cepat menyimpulkan isi bacaan, sehingga memperoleh hasil sesuai dengan KKM yang ditentukan.

Peningkatan nilai siswa, baik nilai yang diperoleh masing-masing siswa maupun rata-rata nilai siswa dalam kelas dapat diartikan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II yang didasarkan kepada permasalahan yang diidentifikasi pada siklus I dapat dikatakan berhasil. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik dilihat dari tiap aspek maupun dari nilai total klasikal seluruh peserta didik yang berjumlah 33 orang.

Hal ini menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan hasil penelitian dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II materi untuk membuat teks opini/editorial adalah materi yang berbeda yang dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik menanya, mendiskusikan, kemudian memproduksi tentang tema yang telah mereka tentukan untuk memproduksi teks opini/editorial. Selain itu pada siklus II juga memperbaiki proses pembelajaran yang direkomendasikan oleh guru kolaborasi yang mengamati proses siklus I agar hasil siklus II lebih optimal

Pada siklus I, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih minim dan siswa berlatih sendiri dalam diskusi sedikit bimbingan. Sedangkan pada siklus II, siswa diarahkan, dibimbing dalam diskusi untuk memahami opini dalam bentuk artikel. Sebelum proses diskusi, siswa dalam kelompok diskusi dipantau, diarahkan, dibimbing, dan diawasi oleh peneliti. Dengan demikian proses diskusi lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Pada siklus II hasil kemampuan siswa dalam memahami teksopini sudah baik dan suasana kelas sangat kondusif. Perubahan ini tidak terlepas dari tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti dan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangannya. Peneliti juga memotivasi siswa betapa pentingnya keterampilan membaca untuk memperoleh informasi dari berbagai bacaan. Dengan bekal semangat dan motivasi yang tinggi akan lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

Peningkatan hasil penelitian dari siklus I ke siklus II memang tidak banyak tapi sudah membuktikan dan menguatkan keberhasilan penelitian ini. Hasil peningkatan tiap aspek dapat dijelaskan dari aspek isi adalah 0.19, aspek struktur : 0.03, aspek kaidah kebahasaan : 0.06, nilai total klasikal : 0.10. Aspek isi, mengalami perubahan dari predikat A- menjadi A. Peserta didik pada siklus I berjumlah 33 orang bernilai sangat baik dan dua orang baik menjadi 25 orang sangat baik pada siklus II. Hal ini karena tema yang dipilih lebih dikuasai peserta didik. Aspek struktur mengalami kenaikan 32,68. Hal ini dapat dipahami karena peserta didik sudah paham betul struktur teks opini/editorial . Semua peserta didik yang berjumlah 33 mendapat nilai sangat baik pada siklus I dan siklus II. Aspek struktur tidak mengalami perubahan. Peserta didik pada siklus I berjumlah 33 mendapat nilai sangat baik dan satu bernilai baik menjadi semua peserta didik berjumlah 33 orang mendapat nilai sangat baik. Nilai total klasikal mengalami kenaikan 0.00. Peserta didik pada siklus I berjumlah 33 mendapat nilai sangat baik dan dua orang mendapat nilai baik menjadi 33 orang mendapat nilai sangat baik pada siklus II. Hasil penelitian ini masih ada yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan lagi yaitu pada aspek kaidah kebahasaan teks opini/editorial karena masih ada anak yang membuat teks opini/editorial dengan kaidah kebahasaan kurang lengkap.

KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan adalah kompetensi dasar teks opini diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat memproduksi teks opini/editorial. Agar para peserta didik mampu memproduksi teks opini dalam bentuk artikel dengan baik guru mempersiapkan strategi pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *TTW*. Melalui strategi tersebut peserta didik sebelum memproduksi teks,berpikir (*Think*) untuk menjawab beberapa pertanyaan yang disajikan oleh guru. Kemudian peserta didik berdiskusi (*Talk*) tentang apa saja yang akan dijadikan bahan untuk membuat teks. Kemudian peserta didik menulis/ memproduksi (*Write*)teks opini/editorial. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks opini/editorial yaitu pada siklus I rata-rata 62 menjadi 87 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hisnu P, Tanya dan Wanardi. 2004. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta ; Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka
- Huinker, D. & Laughlin, C. (1996). *Talk Your Way into Writing*. Reston, VA : NCTM.
- Karlimah. (2010). Pengembangan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Serta Disposisi Matematis Mahasiswa PGSD Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *disertasi UPI*. Bandung
- Mistari. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks opini/editorial melalui Model Pembelajaran Kontekstual bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Gombang Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*
- P. C Eliot and M.J. Kenney (Ed.). Years Book 1996. *Communication in Mathematics K-12 and Beyond*. Reston, VA : NCTM.
- Putri, Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Subyantoro. 2017. *PTK Tindakan Kelas*. Rumah (Penelitian Semarang: Fanishma Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winata Putra S. Udin dkk, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta ; Universitas Terbuka